

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang pernah mengalami atau mengikuti proses pendidikan formal tentu pernah mengalami penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah untuk memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Bagi seorang siswa, nilai merupakan sesuatu yang kurang penting padahal merupakan cerminan dari sebuah keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian nilai dapat dijadikan sebagai sumber dari tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, nilai dapat dijadikan sebagai indikator dari pencapaian kurikulum yang berlaku (Muhibbin, 2014:23). Pada dasarnya semua bidang studi yang diajarkan perlu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga prestasi yang di dapat memuaskan termasuk bidang studi Qur'an Hadits yang secara spesifik merupakan salah satu bidang studi program inti kelompok pendidikan agama Islam.

Pengajaran bidang studi Qur'an Hadits merupakan salah satu usaha untuk melembagakan dan membimbing para siswa untuk mengetahui, memahami ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi serta sekaligus menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah SWT, Dia

yang menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-Nya.

Tidak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan, yang luput dari jangkauan Al-Qur'an dan sunah Nabi SAW (Bukhari, 2012: 10). Nilai esensi di dalam Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional Pendidikan Islam yang ideal harus mengacu pada nilai-nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikitpun menghindarinya.

Sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad SAW., yang berupa perkataan, perbuatan dan takrirnya atau selain dari itu. Termasuk selain dari itu sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (himmah) beliau yang belum kesampaian. Misalnya sifat-sifat baik beliau, silsilah (nasab), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah, serta cita-cita beliau. Adapun hadis berfungsi sebagai penjelas dari petunjuk-petunjuk Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an, termasuk masalah yang berhubungan dengan Pendidikan.

Kurang kemampuan siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits sehingga pelajaran tersebut perlu ditingkatkan (Hartati, 2010:15). Membaca merupakan salah satu pintu gerbang dari masuknya ilmu pengetahuan. Karena dengan membaca akan mengetahui dan mengerti sesuatu yang dibacanya. Dengan demikian ia akan mempunyai cakrawala pemikiran yang luas dan menjadi penerang bagi masyarakat atau lingkungannya.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S. Al-Alaq :1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahannya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Firman Allah dalam Surat Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 di atas menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini pentingnya setiap mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi.

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Terlebih lagi membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga bisa menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk belajar yaitu dengan cara membaca.

Membaca disini merupakan perintah Allah, dan membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali

kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunkannya Al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Uraian di atas menyatakan bahwa orang yang belajar itu memiliki pengetahuan dan bermanfaat baik untuk urusan duniawi dan ukrawi.

Demikian juga halnya dengan menulis. Orang yang berilmu pengetahuan dapat menularkan ilmunya dengan menulis buku. Orang yang membaca karyanya tersebut akan mendapatkan ilmunya kendatipun tidak pernah bertemu langsung. Kedua pekerjaan ini hanya dapat dilakukan apabila seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan mau berbuat untuk mencerdaskan orang lain (Bukhari, 2012:25).

Dalam membaca Al-Qur'an, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti tersebut di atas akan mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa. Setiap guru harus dapat memotivasi agar peserta didik bergairah untuk banyak membaca buku pelajaran. Misalnya, dengan memberi tugas-tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran (Dalman, 2014:30).

Adanya kemampuan belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran Qur'an Hadits, akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan pada sikap perilaku siswa terhadap proses pembelajaran Qur'an

Hadits. Mencoba melakukan cara-cara atau pola-pola sambutan yang telah diketahui dan dipilihnya dalam praktik, mungkin ia gagal atau mungkin ternyata berhasil mencapai untuk mempertahankan prestasi yang diinginkannya siswa cenderung untuk menggunakannya kembali dalam menghadapi tantangan, situasi atau masalah yang serupa (Abin, 2007:21). Sehingga pada akhirnya prestasi belajar Qur'an Hadits menjadi lebih baik.

Banyak dari siswa yang bisa Membaca Al-Qur'an namun belum bisa menerapkan kaidah-kaidah membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bahkan lebih parah lagi, ada sebagian siswa yang buta terhadap huruf arab. Bahkan, sebagian besar siswa kurang ada ketertarikan dalam penguasaan baca Al-Quran. Menurut mereka pelajaran membaca Al-Quran cukup membosankan maka dari itu, tugas sekolah dan guru adalah mengajarkan, membiasakan, serta memperkenalkan bacaan-bacaan Al-Quran kepada siswa.

Al-Qur'an merupakan konsep pendidikan yang harus kita jadikan pedoman, dan strategi yang dapat menunjang keberhasilan dalam mendidik. Dengan melihat realitas sekarang ini, banyak orang yang telah meninggalkan Al-Qur'an, maupun mereka hanya membaca Al- Qur'an tanpa memahami maknanya sehingga dalam kehidupan mereka baik perilaku atau tingkah laku mereka banyak yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan hal ini sangatlah memprihatinkan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi

belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan sehubungan dengan prestasi belajar.

Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Didalam proses pendidikan terutama pada sistem pembelajaran siswa diharapkan meningkatkan prestasi belajar yang baik dan bermutu, agar siswa-siswa menjadi lulusan yang berintelektual, kreatif serta menjadi calon-calon tenaga pendidik yang profesional maupun pribadi yang bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an, maka kita sebagai umat muslim yang beriman dan bertaqwa wajib untuk memahami serta mengamalkannya. Oleh karena itu, hendaknya dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Al-Qur'an lebih diperhatikan lagi. Begitu juga dalam hal membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu pintu untuk kita agar bisa mengamalkan ajaran di dalam Al-Qur'an.

Lain halnya dengan siswa MTs Muhammadiyah 1 Gemolong yang memang mereka di didik dengan mata pelajaran agama Islam khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits. Namun, karena masih rendahnya prestasi belajar siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga, MTs

Muhammadiyah 1 Gemolong menerapkan program kegiatan tadarus harian dan masih banyak kegiatan serta mata pelajaran yang membantu mereka untuk memperdalam lagi ilmu agama mereka. Sehingga mereka dengan mudah mengetahui hal-hal yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT.

Berdasarkan observasi penulis bahwasanya dengan melihat latar belakang Pengaruh Program Tadarrus Harian Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, guru berkewajiban untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadits tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas, maka perlu adanya pembatasan masalah. adapun penelitian ini dibatasi luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Program Tadarus Harian Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program tadarrus harian siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan tadarrus harian terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tadarrus harian siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan tadarrus harian terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

informasi dalam ilmu pendidikan, dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang pengaruh pelaksanaan tadarrus harian terhadap prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Praktis

Hasil penelitian ini semoga berguna bagi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas program menghafal hadits harian menjadi lebih baik. Selain itu diharapkan penelitian ini memberi manfaat:

- a. Bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu MTs Muhammadiyah 1 Gemolong. Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas siswa.
- b. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan guna memikirkan masa depan anak sebagai generasi penerus islam.